

## PERAN EVALUASI BERKELANJUTAN DALAM IDENTIFIKASI DAN IMPLEMENTASI KEBUTUHAN PEMBELAJARAN

**Ina Magdalena, Khoirunisah, Renilda Putriana, Sarah Nabilah**

Jurusan PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang

email: [Khoirunisah120902@gmail.com](mailto:Khoirunisah120902@gmail.com) [Renildaputriana74@gmail.com](mailto:Renildaputriana74@gmail.com) [srhabeel09@gmail.com](mailto:srhabeel09@gmail.com)  
[inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com)

### Abstrak

Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran merupakan aspek penting dalam mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan relevan. Dalam konteks pendidikan, proses ini melibatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, dan konteks pembelajaran. Faktor-faktor seperti gaya belajar siswa, lingkungan belajar, tujuan pembelajaran yang jelas, dan evaluasi yang berkesinambungan mempengaruhi proses identifikasi kebutuhan pembelajaran. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pendidik dapat merancang program pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Mengimplementasikan hasil identifikasi kebutuhan pembelajaran melibatkan tahapan perencanaan, pengembangan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Selama tahap-tahap ini, pendidik harus mampu mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, serta secara terus menerus memantau kemajuan dan mengumpulkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran. Dengan demikian, identifikasi kebutuhan belajar dan implementasi penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran, Program Pembelajaran, Karakteristik Peserta Didik, Implementasi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran.

### Abstract

*Identifying learning needs is an essential aspect of developing effective and relevant learning programs. In an educational context, this process involves a thorough understanding of learner characteristics, learning objectives, learning content and learning context. Factors such as students' learning styles, learning environment, clear learning objectives and continuous evaluation influence the process of identifying learning requirements. By taking these factors into account, educators can design learning programs that meet learning needs and objectives, and can enhance the effectiveness and relevance of learning. Implementing the results of learning requirements identification involves the stages of planning, development, implementation, evaluation and continuous improvement. During these stages, educators should be able to adapt learning strategies according to learners' individual needs, as well as*

*continuously monitor progress and gather feedback to improve the quality of the learning program. Thus, learning needs identification and implementation are important in creating meaningful and impactful learning experiences for learners and improving the quality of the education system as a whole.*

**Keyword:** *Identification of learning needs, learning programs, learner characteristics, learning implementation, learning evaluation.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan adalah landasan pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikanlah tenaga-tenaga berkaliber tinggi dapat dihasilkan. Dalam kerangka ini, pembelajaran memiliki peran utama sebagai landasan proses pendidikan. Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Keefektifan pembelajaran tidak hanya mencakup transmisi pengetahuan, tetapi juga penanaman keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan dalam masyarakat. Sistem pendidikan yang efektif menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berinovasi, memodifikasi, dan memberikan kontribusi konstruktif bagi masyarakat dan dunia kerja.

Identifikasi kebutuhan pembelajaran sangat penting untuk pengembangan kurikulum dan implementasi strategi pembelajaran agar berhasil. Proses identifikasi mencakup pemahaman yang komprehensif tentang atribut peserta didik, kebutuhan pendidikan mereka, serta lingkungan sosial dan budaya tempat pembelajaran berlangsung. Guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang efektif, kurikulum yang sesuai, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Hasilnya, pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan terarah, sehingga menginspirasi siswa untuk mencapai kemampuan terbaik mereka.

Sistem pendidikan dapat mengembangkan individu yang memiliki daya saing global, mampu menghadapi tantangan kontemporer, dan memberikan kontribusi konstruktif terhadap proses pembangunan bangsa dengan menekankan pada efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penekanan yang berkelanjutan harus diberikan pada identifikasi kebutuhan pembelajaran sebagai komponen integral dari inisiatif untuk mereformasi dan meningkatkan sistem pendidikan. Di era yang ditandai dengan perubahan dan evolusi, sistem pendidikan hanya dapat menjadi lebih relevan dan kompetitif melalui pemahaman dan respons terhadap kebutuhan pembelajaran.

Dalam konteks ini, perumusan masalah membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik, materi pelajaran yang akan diajarkan, dan aksesibilitas sumber daya pembelajaran. Tanpa pemahaman yang jelas tentang kebutuhan belajar, proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menentukan kebutuhan belajar sangat penting untuk mengembangkan desain pembelajaran yang secara efektif memenuhi kebutuhan siswa, sekaligus memastikan bahwa konten instruksional sesuai dengan konteks dan tuntutan yang relevan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka; dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan peka terhadap keragaman.

Ketika mengidentifikasi kebutuhan belajar di era globalisasi dan digitalisasi ini, evolusi teknologi informasi dan komunikasi juga harus diperhitungkan. Pembelajaran dapat dibuat lebih efisien dan efektif melalui penggabungan teknologi, yang juga dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, ketika mengidentifikasi persyaratan pembelajaran, pertimbangan harus diberikan pada kapasitas dan kesiapan siswa untuk menggunakan teknologi sebagai instrumen pendidikan. Sangat penting untuk mengidentifikasi persyaratan pembelajaran sebelum merancang dan menerapkan pembelajaran yang efektif. Proses identifikasi ini memungkinkan para pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai identitas, kebutuhan, gaya belajar, dan potensi teknologi sebagai instrumen pedagogis yang efektif. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif dan bermakna melalui proses pembelajaran yang lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Sebagai dasar dari teknik penelitian, tinjauan dan analisis literatur berfungsi. Mulailah penelitian dengan melakukan tinjauan literatur yang komprehensif yang berkaitan dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran. Tinjauan literatur dapat mencakup investigasi teoritis yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, gagasan tentang persyaratan pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam lingkungan pendidikan. Metodologi deskriptif yang komprehensif dapat digunakan untuk menyelidiki karakteristik peserta didik secara mendalam. Pemeriksaan mendalam terhadap atribut-atribut ini dapat mengungkapkan informasi mengenai gaya belajar, tingkat kemampuan, dan variasi kebutuhan belajar. Dalam konteks ini, referensi teoritis dan penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar untuk memahami variabel-variabel terkait.

Tinjauan literatur terhadap materi pembelajaran kemudian dapat dilakukan untuk mengevaluasi aksesibilitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Penilaian ini terdiri dari pemeriksaan sumber daya instruksional yang ada saat ini, bersama dengan identifikasi kemungkinan peningkatan atau pembuatan materi baru yang selaras dengan kemajuan terbaru di bidang pendidikan. Analisis literatur juga diperlukan dalam konteks teknologi informasi dan komunikasi untuk memahami kemajuan, tren, dan dampak teknologi terbaru dalam pendidikan. Meminjam informasi dari sumber-sumber yang kredibel dapat memberikan perspektif yang

berharga mengenai integrasi teknologi ke dalam proses pendidikan, sehingga tidak perlu melakukan survei secara eksplisit.

Selain itu, pemeriksaan komprehensif terhadap sumber daya pendukung pembelajaran, termasuk perangkat teknologi, buku referensi, dan fasilitas ruang kelas, dapat dilakukan melalui dokumentasi dan tinjauan literatur. Informasi ini menyajikan ringkasan komprehensif tentang sumber daya yang dapat diakses dan dapat membantu dalam pelaksanaan strategi pembelajaran individual untuk siswa. Pendekatan penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai identifikasi kebutuhan belajar, bahkan tanpa adanya survei atau wawancara langsung. Pemeriksaan yang komprehensif terhadap referensi teoritis dan penelitian terkait dalam literatur dapat menjadi dasar untuk menyusun saran yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan proses pembelajaran..

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran**

Tahap mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran sangat penting untuk pengembangan program pembelajaran yang efektif dan relevan. Pengumpulan informasi adalah proses yang bertujuan untuk memahami karakteristik, kebutuhan, dan tujuan peserta didik, selain lingkungan belajar. Identifikasi kebutuhan pembelajaran menjadi landasan dari desain instruksional yang efektif dan efisien dalam konteks ini. Pertama-tama, proses identifikasi kebutuhan belajar memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para pendidik dan pengembang kurikulum tentang individu-individu tertentu yang akan mendapatkan manfaat dari program pendidikan. Hal ini mencakup pemahaman tentang sejarah pribadi, pengalaman hidup, kebutuhan unik, dan cara belajar yang disukai setiap individu. Dengan memahami atribut peserta didik, instruktur dapat mengembangkan pertemuan pendidikan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka.

Lebih jauh lagi, proses identifikasi kebutuhan pembelajaran memfasilitasi penetapan tujuan pembelajaran yang eksplisit dan terukur. Pendidik dapat membantu siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan setelah menyelesaikan program pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang relevan yang memfasilitasi realisasi tujuan-tujuan ini. Selain itu, dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang eksplisit, pengajar dapat secara metodis menilai keefektifan program pembelajaran. Selain itu, proses identifikasi kebutuhan pembelajaran memfasilitasi penentuan materi pembelajaran program. Para pengajar dapat secara efektif memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kerumitan yang diinginkan dengan memahami tuntutan dan tujuan pembelajaran. Memastikan pemilihan materi pembelajaran yang tepat akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan insentif untuk mengambil bagian dalam program pendidikan.

Selanjutnya, ketika mengidentifikasi tuntutan pembelajaran, konteks pembelajaran yang terkait harus dipertimbangkan. Elemen-elemen seperti lingkungan belajar fisik, sumber daya teknologi yang dapat diakses oleh siswa, dan kebijakan atau

persyaratan administratif yang harus ditaati merupakan bagian dari konteks pembelajaran. Dengan memperoleh pemahaman tentang lingkungan belajar, instruktur dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan menghilangkan potensi hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaan program. Selanjutnya, selama proses identifikasi kebutuhan pembelajaran, berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajar dan hasil pembelajaran yang diharapkan akan dipertimbangkan. Pendekatan dan metode pembelajaran yang dipilih harus memiliki kapasitas untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

Selain itu, proses identifikasi kebutuhan belajar juga mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran individual. Hal ini mencakup siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang unik atau ketidakmampuan, serta mereka yang berkebutuhan khusus. Dengan memahami kebutuhan unik setiap siswa, para pengajar dapat menawarkan bantuan yang sesuai dan penyesuaian pada kurikulum untuk menjamin bahwa setiap siswa dapat mencapai kemampuan pendidikan mereka yang terbaik. Selain itu, proses identifikasi kebutuhan belajar memfasilitasi pengembangan strategi evaluasi pembelajaran yang efektif. Evaluasi pembelajaran yang efektif memiliki tujuan ganda, yaitu mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berharga untuk menginformasikan peningkatan dan perkembangan inisiatif pembelajaran selanjutnya. Memeriksa tujuan dan persyaratan pembelajaran memungkinkan instruktur untuk mengembangkan alat penilaian yang relevan dan sesuai untuk lingkungan pendidikan.

Identifikasi awal persyaratan pembelajaran merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang relevan dan efisien. Hal ini membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang peserta didik, tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, konteks pembelajaran, pendekatan pembelajaran, persyaratan khusus peserta didik, dan strategi evaluasi pembelajaran. Melalui identifikasi yang cermat terhadap kebutuhan pembelajaran, para pendidik dapat menjamin bahwa program pembelajaran yang mereka rancang akan memberikan kesempatan belajar yang signifikan bagi para peserta didik dan memungkinkan mereka untuk mencapai kemampuan akademis yang maksimal.

### **Faktor yang Mempengaruhi Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran**

Identifikasi kebutuhan pembelajaran merupakan langkah penting dalam pengembangan program pembelajaran yang relevan dan efisien. Penentuan kebutuhan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang rumit; para pendidik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor ini.

Faktor penentu yang penting dalam penentuan kebutuhan belajar siswa adalah karakteristik individu mereka. Setiap orang memiliki gaya belajar, minat, asal-usul,

dan kebutuhan yang unik. Murid tertentu mungkin memiliki preferensi untuk belajar secara visual, sementara yang lain mungkin lebih cenderung ke arah pembelajaran auditori atau kinestetik. Oleh karena itu, para pendidik harus memahami kebutuhan unik setiap siswa dan memodifikasi pendekatan instruksional mereka untuk mengakomodasi gaya belajar yang disukai siswa.

Selain itu, lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam menentukan siswa mana yang membutuhkan bantuan tambahan. Bagaimana siswa merespon dan berpartisipasi dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, yang terdiri dari berbagai elemen seperti fasilitas fisik, ketersediaan sumber daya, dan budaya sekolah atau organisasi. Contohnya adalah ketika lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung atau lingkungan yang memiliki hambatan fisik dapat menghambat proses pembelajaran.

Selain itu, tujuan pembelajaran memainkan peran penting dalam proses identifikasi kebutuhan pembelajaran. Pendidik harus memiliki pemahaman yang berbeda tentang tujuan yang ingin mereka capai dengan kurikulum instruksional mereka. Tujuan pembelajaran yang terikat waktu, relevan, spesifik, terukur, dan dapat dicapai merupakan tujuan yang ideal. Guru dapat secara efektif memandu identifikasi kebutuhan pembelajaran mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan menetapkan tujuan yang eksplisit.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi identifikasi kebutuhan pembelajaran. Tren sosial, kemajuan teknologi, dan fluktuasi ekonomi dapat berdampak pada pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari atau di tempat kerja. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk selalu mengikuti perkembangan terkini dalam disiplin ilmu masing-masing dan memasukkan faktor-faktor eksternal ini ke dalam proses identifikasi kebutuhan pembelajaran.

Selain pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan di atas, penilaian yang berkelanjutan juga sangat penting untuk menentukan kebutuhan pembelajaran. Ada banyak metode untuk melakukan evaluasi, seperti ujian formal, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa. Melalui pemantauan kemajuan yang berkelanjutan dan evaluasi metode, para pendidik dapat melihat persyaratan pembelajaran yang tidak terpenuhi di antara para siswa dan menerapkan modifikasi yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Proses mengidentifikasi kebutuhan belajar sangat rumit dan mencakup banyak variabel internal dan eksternal. Untuk memastikan bahwa program pembelajaran yang mereka kembangkan memenuhi kebutuhan siswa dan menghasilkan hasil yang diinginkan, instruktur harus mendapatkan evaluasi yang berkelanjutan terhadap faktor-faktor eksternal, karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel ini, instruktur dapat meningkatkan keefektifan dan ketepatan kurikulum instruksional mereka, di samping meningkatkan pengalaman pendidikan siswa mereka.

### **Implementasi Hasil Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran**

Hal yang sangat penting dalam pengembangan program pembelajaran yang efektif adalah implementasi dari temuan yang diperoleh dari identifikasi kebutuhan pembelajaran. Setelah identifikasi kebutuhan pembelajaran, tindakan selanjutnya adalah mengintegrasikan kebutuhan tersebut ke dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran. Proses ini terdiri dari perencanaan, pengembangan, implementasi, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan, di antara fase-fase lainnya. Hasil dari identifikasi kebutuhan pembelajaran menjadi dasar utama untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang terukur dan spesifik selama fase perencanaan. Penyelarasan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan kompetensi yang diharapkan yang akan dicapai pada saat penyelesaian program sangat penting. Selain itu, perencanaan mencakup proses pemilihan strategi penilaian, media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar dan atribut siswa.

Selain itu, selama tahap pengembangan, hasil penilaian kebutuhan pembelajaran dimasukkan ke dalam materi pembelajaran yang direncanakan dan diorganisir secara metodis. Materi pembelajaran harus dirancang untuk memenuhi berbagai pola belajar dan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, proses pengembangan mencakup penciptaan sumber daya pendidikan yang menarik dan relevan yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam perjalanan pembelajaran. Hasil dari proses identifikasi kebutuhan pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran secara langsung di kelas atau lingkungan belajar lainnya selama fase implementasi. Sangat penting bagi pendidik atau fasilitator pembelajaran untuk memiliki kemampuan untuk memodifikasi pendekatan instruksional sesuai dengan kebutuhan dan atribut unik dari setiap siswa. Selain itu, administrasi kelas yang efektif dan pembentukan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif untuk semua siswa merupakan komponen implementasi.

Selama tahap evaluasi, hasil dari proses identifikasi kebutuhan belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai efektivitas dan efisiensi program. Penilaian berkala dilakukan untuk memantau perkembangan siswa, mendeteksi area yang memungkinkan untuk ditingkatkan, dan memodifikasi pendekatan instruksional sebagai tanggapan terhadap kebutuhan yang teridentifikasi. Selain itu, penilaian juga mencakup pengumpulan masukan dari para peserta dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran. Pada akhirnya, selama fase peningkatan berkelanjutan, hasil penilaian digunakan untuk meningkatkan dan memodifikasi kurikulum pendidikan secara berulang-ulang. Prosedur ini mencakup modifikasi materi pembelajaran, pendekatan instruksional, kriteria penilaian, dan tujuan pembelajaran sesuai dengan hasil evaluasi dan umpan balik yang diperoleh. Program pembelajaran mempertahankan relevansi, efektivitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar melalui peningkatan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan yang efektif dari hasil identifikasi kebutuhan pembelajaran sangat penting untuk

mengembangkan pertemuan pembelajaran yang signifikan dan berpengaruh bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Identifikasi kebutuhan pembelajaran merupakan tahap awal yang penting dalam pengembangan sistem pendidikan yang efektif dan relevan. Para pendidik dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik, tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, konteks pembelajaran, dan strategi evaluasi pembelajaran siswa mereka melalui prosedur identifikasi ini. Guru dapat mengembangkan program pembelajaran yang efektif yang memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai hasil yang diinginkan dengan memeriksa berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tuntutan pembelajaran. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berpengaruh bagi siswa, sangat penting untuk melaksanakan hasil identifikasi kebutuhan belajar melalui perencanaan, pengembangan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, identifikasi kebutuhan pembelajaran secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkaliber tinggi di masa depan.

## **SARAN**

Untuk meningkatkan keefektifan identifikasi kebutuhan pembelajaran, sangat penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan untuk memperkuat kemampuan para pendidik dalam memahami dan menerapkan metodologi identifikasi yang relevan. Pengembangan dan pelatihan profesional yang konsisten dapat membantu para pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai elemen yang berdampak pada pembelajaran siswa dan dalam menentukan bagaimana menggabungkan temuan-temuan tersebut ke dalam metodologi instruksional mereka. Selain itu, kerja sama antara lembaga pendidikan, sekolah, dan para ahli di bidang pendidikan dapat mendorong pertukaran informasi dan pendekatan yang patut dicontoh terkait identifikasi kebutuhan pembelajaran. Selain itu, dukungan pemerintah yang memadai dan alokasi sumber daya diperlukan untuk memastikan bahwa proses yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dilaksanakan di semua tingkat pendidikan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan sistem pendidikan akan meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif, terarah, dan menguntungkan yang mendorong pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan pendidikan dan daya saing bangsa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35-48.  
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/download/723/571>

- Magdalena, I., Marchani, N., & Mariana, P. D. (2024). Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(5), 1-10. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/download/1707/1589>
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: Pengertian, tujuan, dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185-195. <http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20PENGERTIAN,%20TUJUAN%20DAN%20PROSEDUR.pdf>
- Luvita, E., & Mulyadi, S. H. (2019). Identifikasi kebutuhan guru untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 01 Kebak tahun pelajaran 2018/2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/75554/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024). Analisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349-1358. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/download/5136/3670>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/638/443>
- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis kebutuhan pembelajaran sejarah di era digital. *Proceeding Umsurabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/4813/2780>